

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN TAHLIL DI MASYARAKAT DESA KERPANGAN

**Cik Na'imah<sup>1</sup>, Moh. Khakim<sup>2</sup>, Benny Prasetya<sup>3</sup>**  
**STAI Muhammadiyah Probolinggo**

Email: ciknaimah12@gmail.com<sup>1</sup>, fikryhakim894@gmail.com<sup>2</sup>,  
prasetyabenny@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Salah satu metode dakwah walisongo adalah mengaitkan tradisi yang sudah ada dengan ajaran agama islam sehingga masyarakat jawa pada zaman itu menerima islam dengan baik. Salah satu hasil tradisi yg tetap dipertahankan saat ini adalah tahlilan. Dan Salah satu desa yang tetap melestarikan tradisi ini adalah desa kerpangan yang berada di kecamatan leces kabupaten probolinggo. Desa ini menarik untuk menjadi tempat penelitian karena tempat ini terdapat 6 pondok pesantren sehingga dijuluki desa santri yang tentunya daerah ini bisa dikatakan lingkungan pendidikan. Terdapat banyak kandungan pendidikan islam yang ada didalam kegiatan masyarakat tersebut, diantaranya: mengirimkan doa kepada orang yang sudah meninggal dunia, bersedekah, meyambung silaturahmi dan lain-lain sebagainya.

Kata kunci: pendidikan, pendidikan islam, Tradisi walisongo, Tahlilan,

### **Abstract**

One method of walisongo da'wah is to link existing traditions with Islamic religious teachings so that the Javanese people at that time accepted Islam well. One of the results of the tradition that is still maintained today is tahlilan. And one of the villages that still preserves this tradition is the village of Kerpangan which is located in the Lece sub-district, Probolinggo district. This village is interesting to be a research place because this place has 6 Islamic boarding schools so that it is dubbed the santri village which of course can be said to be an educational environment. There are many contents of Islamic education in these community activities, including: sending prayers to people who have died, giving charity, connecting friendships and so on.

Keywords: education, Islamic education, Walisongo tradition, Tahlilan,

### **PENDAHULUAN**

Agama Islam diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia, selain itu islam juga turun sebagai bukti kasih sayang Allah terhadap seluruh alam. Maka dari itu umat Islam memiliki kewajiban menyebarluaskan islam dengan kebaikan yang universal, dan agar dapat terciptanya kehidupan yang tentram, damai dan tidak melupakan budaya yang ada. Artinya sebagai generasi penerus agama islam kita mempunyai tugas untuk menyebarkan agama islam lebih luas lagi dengan cara damai, serta tidak langsung menghilangkan ataupun memfonis haram suatu kegiatan tradisi dimasyarakat tersebut. Contohnya seperti kegiatan tahlilan yang mana nilai-nilai luhur agama tersebut

merupakan bentuk manifestasi nyata dalam kehidupan dimasyarakat. Kemudian yang menjadi persoalannya adalah bagaimana caranya agar ajaran agama bisa berpadu dengan tradisi dan budaya lokal(Syamsul Bakri, 2001).

Menurut pendapat anthropologi budaya, menyatakan bahwa dalam setiap kehidupan bermasyarakat tidak dapat terhindar dari upaya memahami obyek yang disandarkan pada sejarah yang mempengaruhinya. Artinya masyarakat mempunyai kemampuan untuk memahami dan menafsirkan suatu obyek (termasuk agama) dengan berbekal sejarah dan tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat sekitar. Apalagi obyek yang ditafsirkan itu berhubungan dengan ajaran islam yang dikenal sebagai ajaran universal.

Dalam buku sejarah Islam, agama ini tersebar dengan melalui banyak tantangan-tantangan yang berbeda-benda antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain. Hal ini disebabkan karena kultur-kultur masyarakat yang berbeda. Tantangan-tantangan tersebut tidak harus ditanggapi secara berhadapan langsung ataupun bermusuhan akan tetapi dengan bekerjasama untuk saling menyesuaikan diri. Di wilayah pulau Jawa, tantangan-tantangan tersebut timbul dari tradisi mistik masyarakat jawa dan budaya hindu budha. Kemudian atas kepekaan dari para penyebar islam di tanah jawa yakni wali songo, islam hadir dengan wajah adaptif, santun dan tidak bertentangan langsung dengan budaya asli jawa hindu budha. Islam hadir dengan mengadaptasikan kultur budaya lokal sehingga secara sosilogis akan mudah diterima oleh masyarakat adat jawa. Kemudian dengan adanya petunjuk fakta sejarah seperti itu maka dakwah para Wali dalam menyebarkan agama Islam ditanah jawa sudah sukses. Hal ini karena islam mudah diterima dan berkembang begitu pesat di Jawa secara alamiah dan melalui proses perpaduan kultur yang berbeda. Tak hanya itu para wali atau penyebar islam ini juga menggunakan ilmu logika dan tradisi yang sudah berkembang di Jawa untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama islam. Hal tersebut didukung pula oleh kultur jawa yang terbuka dan mampu menerima berbagai tradisi dari luar(Syamsul Bakri, 2001).

Akan tetapi pada akhir-akhir ini ada beberapa kelompok golongan islam yang tidak setuju bahkan ada yang mengharamkan adat dan budaya jawa yang merupakan salah satu warisan dari para penyebar islam ditanah jawa. Kita sebagai manusia-manusia pilihan yang berintelektual tentu tidak setuju dengan pendapat mereka. Maka dari itu kita jelaskan ke kembali mereka bahwa banyak kandungan pendidikan islam yang terdapat dalam adat dan budaya masyarakat tersebut.

## **TEORI PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian nilai**

Secara umum pengertian nilai merupakan sesuatu yang memberi pengetahuan dalam hidup, kemudian dijadikan sebagai acuan, bahkan tujuan dalam hidup. Menurut Adisusilo dalam bukunya menyebutkan bahwa nilai merupakan Sesutu yang dijunjung tinggi, sehingga dapat memberi warnadan menjiwai perilaku seseorang(Mukarromah et al., 2021). Adapun menurut

Fraenkel, nilai adalah sebuah ide atau pemikiran yang bersifat tidak jelas tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, hal ini biasanya mengacu kepada setetika (keindahan), etika, pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah acuan dalam hidup yang dapat memberi warnadan menjiwai tindakan seseorang yang biasanya mengacu pada keindahan, etika tatakrma dan keadilan.

## 2. Pengertian pendidikan islam

Pendidikan adalah sarana yang dapat mengantarkan ataupun sesuatu yang akan menjadi landasan untuk kemajuan dan kejayaan hidup manusia dalam berbagai bidang keilmuan (Hastati, 2019). Kemudian menurut Ahmad Tafsir, Ilmu pendidikan islam merupakan kumpulan dari semua teori pendidikan yang berlandaskan ajaran agama islam (Hamzah, 2017). Artinya semua bidang ilmu pendidikan yang berkaitan dengan agama islam dimana hal tersebut memiliki corak tersendiri yaitu sesuai dengan ketentuan ajaran-ajaran agama islam.

Pada dasarnya memang benar isi ilmu adalah teori. Akan tetapi secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya sekedar teori penjelasan secara rinci dan berdasarkan data dan fakta yang yang mendukung penjelasan tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa isi ilmu secara lengkap ialah teori, penjelasan teori dan data yang mendukung penjelasan teori tersebut (Hamzah, 2017).Maka dari itu ilmu pendidikan islam berisi tentang teori pendidikan islam, penjelasan teori pendidikan islam dan data yang mendukung dari teori pendidikan islam tersebut. Dimana teori pendidikan islam tersebut diambil dari sumber hukum ajaran agama islam yakni Al-Qur'an dan Hadist kemudian dapat diperinci lagi oleh akal manusia.

Oleh karena itu penggunaan dasar tersebut haruslah berurutan, yakni jika ada sesuatu yang kurang jelas didalam Al-Qur'an maka kita harus mecarinya di Hadist, Ijmak ataupun Qiyas dan jika masih belum ada atau masih belum jelas, maka barulah diperbolehkan mengguinakan akal (pemikiran). Akan tetapi tentu saja tidak boleh bertentangan dengan ini Al-Qur'an ataupun Hadist. Maka dari itu teori dalam pendidikan islam haruslah dilengkapi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist sebagai rujukan serta argument akal yang dapat menjamin teori tersebut.

Secara filosofis pada hakikatnya pendidikan merupakan penyerapan informasi sebanyak-banyaknya dan dilakukan pengkajian yang mendalam serta telah diuji coba dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara epistemologi pengembangan pendidikan islam akan saling berkaitan secara langsung dengan sumber ilmu pengetahuan ataupun metodologi pengembangannya adapun dasar ilmu pengetahuan dalam islam yaitu firman Allah yang bersifat *qouliyah* yakni yang berhubungan dengan perintah, larangan, pernyataan, cegahan serta anjurannya. Dan bersifat

*qouniyah* yakni semua ciptaanya yang ada di alam semesta sebagai tanda-tanda (Hidayat, 2019).

### 3. Pengertian Tahlilan

Tahlilan merupakan serangkaian kegiatan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an serta kalimat thayyibah seperti tasbih, tahmid, tahlil dan takbir. Dimana bacaan tersebut dikhususkan untuk para arwah orang-orang yang sudah meninggal dengan harapan orang-orang yang sudah meninggal tersebut dapat diringankan dosanya serta bertambah pahalanya. Kegiatan tahlilan ini biasanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu seperti 7 hari berturut-turut dari kematian seseorang, hari ke 40, hari ke 100 dan hari ke 1000 dari hari kematian orang tersebut. tidak hanya itu bacaan tersebut juga dikhususkan agar tuan rumah, para undangan serta warga yang berada di lingkungan sekitar diberi keselamatan dunia sampai akhirat dan Kegiatan tahlilan ini biasanya ditutup dengan cara ramah tamah serta penyajian hidangan dari tuan rumah untuk makan ditempat serta hidangan untuk dibawa pulang.

Dengan demikian isi dari acara tahlilan tersebut yang pertama adalah untuk memberi pahala bacaan Al-Qur'an dan kalimat thayyibah untuk orang yang sudah ada di alam kubur dengan harapan diringankan dosanya serta ditambah ganjaran pahalanya. Kemudian yang ke dua mendoakan keselamatan tuan rumah, orang-orang yang hadir serta lingkungan sekitar, dan yang ketiga adalah bersedekah berupa makanan dari tuan rumah untuk para undangan serta keluarga para undangan.

## TAHAP PENELITIAN

### 1. Jenis penelitian

Dari sudut tinjauan penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua penelitian. Yang pertama penelitian sosial, karena dalam isi penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial. Dan yang kedua penelitian lapangan, karena penelitian ini diperoleh dengan mencari data dari masyarakat.

Jika berdasarkan tujuan penelitian ini merupakan penelitian eksploratif, karena kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa secara rinci dan mendalam yang didapati oleh narasumber yang dapat dipertanggung jawabkan sanad keilmuannya.

Berdasarkan metode analisa kerja, penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif karena penelitian ini menjelaskan peristiwa yang ada di masyarakat kemudian menggali dasar hukum peristiwa tersebut dari beberapa narasumber dan dikelola dengan logika ilmiah.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan metode pengumpulan dan pencarian data, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini

kita lakukan dengan mengumpulkan data baru-baru ini yaitu pelaksanaan kegiatan tahlilan yang ada di desa Kerpangan.

## 2. Sumber Data dan Informasi Penelitian

Sumber data penelitian ini terdiri dari 2 sumber yaitu primer dan sekunder:

- a) Sumber primer atau sumber data utama di penelitian ini ialah tokoh ulama atau sesepuh desa dan yang dijadikan narasumber ada 6 tokoh ulama
- b) Kemudian sumber data pelengkap atau sumber sekunder kita peroleh dari kepala desa dalam menunjang data yang digunakan sebagai literatur yang berhubungan dengan pokok pembahasan kegiatan masyarakat ini.

## 3. Teknik Pencarian Data

Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Maka dalam pencarian data atau informasi dilakukan dengan cara wawancara langsung dari beberapa narasumber yang memiliki pengetahuan yang dalam tentang kegiatan masyarakat ini. Sehingga apa yang telah penulis rumuskan bisa terjawab serta apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini bisa tercapai.

## 4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Yaitu analisis yang bukan hanya menjadi hipotesis tertentu, melainkan menjelaskan apa adanya tentang suatu variable. Kemudian dari semua data yang telah diperoleh akan disampaikan dengan menggunakan metode berpikir secara induktif. Berpikir induktif disini merupakan cara pengambilan kesimpulan mulai dari fakta-fakta yang khusus kemudian setelah itu baru mengambil kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat umum.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan analisis yang dilakukan pada tahap penelitian yang ada di desa kerpangan, penulis mendapatkan informasi dari kiyai Faisol yang merupakan pengurus pesantren Al-Ihsan sekaligus ketua MWC NU Kecamatan Leces yang menjelaskan bahwasanya banyak nilai-nilai pendidikan islam yang dapat kita ambil kegiatan tahlil ini. Salah satunya mengirimkan ganjaran pahala bacaan Al-Qur'an dan kalimat thayyibah kepada orang yang ada di alam kubur. Kemudian dilanjutkan dengan bersedekah berupa pemberian makanan untuk para undangan. Tak hanya itu biasanya setelah tahlilan masyarakat desa kerpangan masih menyempatkan untuk saling menyapa atau silaturahmi Dan ini merupakan anjuran bagi umat islam. Kemudian perihal sampai atau tidaknya kiriman bacaan-bacaan tahliln kepda orang yang sudah meninggal, ulama di desa ini sepakat untuk mengacu kepada hadist nabi yang artinya : "ketika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah semua amalnya kecuali 3 perkara yaitu shadaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang berdoa baginya".

Dari hadist diatas sudah nampak jelas bahwa doa yang dipanjatkan seseorang kepada orang yang sudah meninggal tetap nyambung. Kegiatan masyarakat ini memang tidak ada didalam al-Qur'an maupun hadist, akan tetapi kegiatan ini merupakan kebiasaan atau budaya warisan dari penyebar islam ditanah jawa yakni wali songo.

Tak hanya itu kami juga mendapat penjelasan juga bahwasanya kegiatan ini memang merupakan bid'ah tetapi perlu digaris bawahi bid'ah disini merupakan bid'ah hasanah, yaitu kegiatan yang belum pernah diajarkan nabi tetapi merupakan hal yang sejalan dengan Al-Qur'an, hadist, ijma' ataupun qiyas. Beliau juga menambakkah bahwasanya dalam ilmu ushul fiqh menerangkan kegiatan ini termasuk salah satu penalaran hukum metode istishlahi. Metode ini merupakan penalaran yang digunakan oleh ulama usul fiqh perumusan, penemuan dan penggalan hukum yang tidak ada didalam Al-Qur'an ataupun hadist. Adapun yang berpendapat bahwa masalah disini adalah 'urf. Dalam bahasa Arab, terdapat dua istilah yang berkaitan kebiasaan yaitu Al-adat dan Al-Urf, keduanya memiliki arti yang sama.

## KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data ,penelitian serta analisis yang sudah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini merupakan bid'ah hasanah yang merupakan kegiatan yang belum pernah diajarkan nabi tetapi sejalan dengan al-Qur'an, hadist, ijma' dan qiyas. Dalam ilmu ushul fiqh kegiatan ini merupakan hasil dari penalaran hukum metode ishtishlahi. Kegiatan tahlilan ini merupakan salah satu cara mengirimkan doa kepada orang yang sudah meninggal dunia, memberi sedekah kepada para undangan dan ada momen silaturahmi antar masyarakat desa kerpangan. Jadi ada banyak nilai-nilai islami yang terdapat pada kegiatan tahlilan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, A. R. (2017). Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 73–89.  
<https://doi.org/10.24127/att.v1i01.336>
- Hastati, N. (2019). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT ISTIADAT MASYARAKAT REJANG (Studi di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3222/>
- Hidayat, R. (2019). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam. ), 3(4, □□□□□ □□□□□  
 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>

- Mukarromah, I., Syukron, B., & Fathonah, I. (2021). Nilai Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(01), 93.  
<https://doi.org/10.24127/att.v5i01.1599>
- Syamsul Bakri. (2001). Kebudayaan Islam Bercorak Jawa. (*Adaptasi Islam Dalam Kebudayaan Jawa*, 1–9.